

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan saat ini, diharuskan guru lebih aktif dan kreatif dalam mencari, dan memilih strategi, model serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran yang paling tepat dan sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terkait dengan kualitas proses dan hasil pembelajaran, sebagai langkah yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan konsep otonomi sekolah dan otonomi guru saat ini, yang merupakan pergeseran paradigma dibidang pendidikan yang memberikan otoritas penuh pada guru. Selanjutnya tujuan pendidikan adalah merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam keseluruhan sistem pendidikan karena akan memberikan arah dalam proses kegiatan pendidikan, sehingga penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat membekali para pendidik dengan berbagai pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta motivasi ingin maju untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa proses pembelajaran sangat mengharapkan kreatifitas dari setiap tenaga pendidik dengan maksud agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Olehnya itu, proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentunya dibutuhkan semangat kreatifitas tenaga pendidik agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Namun kenyataannya bahwa hal ini kurang diperhatikan secara serius sehingga berdampak pada sikap siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan tentunya disebabkan oleh rendahnya semangat kreatifitas guru dalam menyajikan materi pelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harusnya lebih dahulu mempersiapkan, merencanakan, dan memilih serta menetapkan

model apa yang tepat atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau diajarkan kepada siswa sehingga dapat memperkecil atau meminimalisir setiap kekurangan siswa pada saat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SD Inpres Manawa Kecamatan Patilanggio menunjukkan bahwa adanya penerapan model-model pembelajaran tertentu untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun untuk model pembelajaran STAD belum adanya penerapan pada pelajaran IPS. Selanjutnya siswa cenderung diam kurang yang berani mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan, baik secara klasikal maupun individu, akibatnya kemampuan siswa menguasai materi cenderung kurang. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang persentase dari 37 orang siswa hanya 24 orang siswa atau 65% yang tuntas dengan KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka yang perlu dilakukan dalam menghasilkan proses belajar mengajar yang dapat menghasilkan siswa, harusnya guru lebih kreatif serta mampu melakukan berbagai model pembelajaran dalam bentuk penerapan model pembelajaran seperti model pembelajaran *Cooperatif Learning Student Team Achievement Division* (STAD), agar terjadi interaksi dan komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memilih bentuk penelitian tindak kelas dengan menerapkan model *Cooperatif Learning Student Team Achievement Division* (STAD), dengan alasan bahwa model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang prosesnya sangat memerlukan keaktifan setiap siswa untuk dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan pada proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian

peran guru yang selama ini monoton akan berkurang dan siswa akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa peneliti yang terdahulu yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut dengan beberapa tipe telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru dan terutama siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Dalam pembelajaran *Cooperatif Learning Student Team Achievement Division* (STAD) siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka dengan demikian peneliti tertarik untuk mengatasi masalah di lapangan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan judul penelitian **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghargai Jasa Tokoh-Tokoh Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Inpres Manawa Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yakni:

- 1) Belum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS.
- 2) Siswa cenderung diam dan kurang yang berani mengajukan pertanyaan ataupun menjawab pertanyaan yang diajukan, baik secara klasikal maupun individu,

akibatnya kemampuan siswa menguasai materi cenderung kurang, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

- 3) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang persentase dari 37 orang siswa hanya 24 orang siswa atau 65% yang tuntas dengan KKM (Ketuntasan Kriteria Minimal) nilai 70 ke atas.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan model STAD hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Manawa Kecamatan Patilanggio pada materi menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan akan meningkat?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Masalah tentang hasil belajar siswa yang belum optimal akan diatasi melalui penerapan model STAD. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti RPP dan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V.
2. Guru mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada semua topik.
4. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-6 orang siswa yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.
5. Guru menyajikan materi tentang menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai materi tersebut.

6. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis tentang materi itu dengan catatan, saat kuis mereka tidak boleh saling membantu.

### **1.5 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan melalui model pembelajaran STAD di kelas V SD Inpres Manawa Kecamatan Patilanggio.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teori dan secara praktis yakni :

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam hal peningkatan kualitas pendidikan dalam hal ini adalah lulusan.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan siswanya, sehingga permasalahan yang dihadapi siswa dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial, dengan mudah guru dapat mengatasinya.
3. Bagi siswa, sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga mereka lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Bagi peneliti, emberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.